

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai komponen dari metode penelitian yang digunakan dalam implementasi strategi pembelajaran *Window Shopping* sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung. Bab ini berisi tentang alat yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian, di antaranya lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mutiara 1 Bandung, yang merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Husnul Khotimah. SMA Mutiara 1 Bandung berdiri pada 18 Oktober 1979 yang saat ini dipimpin oleh Bapak H. Aceng Toha Yasin, S.Pd. SMA Mutiara 1 Bandung berlokasi di Jalan Maleber Utara Nomor 37, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun masa pendidikan sekolah yang ditetapkan SMA Mutiara 1 Bandung yaitu selama 3 (tiga) tahun dengan 4 rombel yakni kelas X-1, X-2, XI, dan XII dan hanya memiliki satu jurusan yakni IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian berdasarkan pertimbangan berikut: *Pertama*, kesediaan guru mitra untuk menjalin kerjasama dalam penelitian ini. *Kedua*, berdasarkan observasi pra penelitian peneliti menemukan permasalahan bahwa siswa belum mampu mengoptimalkan keterampilan komunikasi ketika melakukan presentasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk memperbaiki pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik yakni strategi pembelajaran *Window Shopping* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.1.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yakni siswa/i kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 8 orang laki-

laki dan 15 orang perempuan. Berikut ini merupakan tabel daftar nama siswa kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung

No.	Nama	JK	No.	Nama	JK
1.	ARH	P	13.	LSA	P
2.	ASM	P	14.	NAF	P
3.	ANR	P	15.	PAS	L
4.	AS	L	16.	PT	P
5.	DYOR	L	17.	RF	L
6.	DAR	L	18.	RS	P
7.	DS	P	19.	SP	P
8.	FAP	P	20.	SSS	P
9.	FFAF	L	21.	SAP	P
10.	HA	L	22.	SAC	P
11.	HPPL	L	23.	WL	P
12.	LA	P			

Berdasarkan wawancara hasil observasi pra penelitian pada mata pelajaran Sejarah, peneliti mendapatkan gambaran perihal masalah yang dialami oleh sebagian besar siswa di kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung, yaitu kurang terampilnya siswa dalam berkomunikasi, sedangkan jika dilihat dari karakteristiknya, siswa di kelas ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan keterampilan berkomunikasi. Berkenaan dengan implementasi strategi pembelajaran *Window Shopping* sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah, peneliti dibantu oleh guru mitra yang merupakan guru mata pelajaran Sejarah di sekolah tersebut yakni Bapak Drs. Erwan Somantri yang bertindak sebagai *observer*, ditemani oleh mitra *observer* yaitu Dewi Ratnawati, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, rekan *observer* yaitu Tika Puspita Sariningsih yang merupakan rekan studi dari peneliti, dan *observer* tambahan yakni Hildawati Febiana, Tahara Salsabila, Yayat Supriyatna, dan Nurdin Ibrahim, yang merupakan *observer* untuk setiap kelompok, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru.

3.2 Metode Penelitian

Suryana (2010), mengatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu. Berdasarkan pendapat

yang disampaikan oleh Suryana, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. PTK dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas melalui refleksi diri. Situasi tersebut berkaitan dengan perilaku mengajar seorang guru di suatu lokasi tertentu, di mana guru itu sendiri mengkaji sejauh mana dampak dari suatu perlakuan terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Pengkajian itu dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar mengajar, atau mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, maksudnya bahwa dalam proses penelitian ini guru sebagai peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi dikelasnya. Kemudian peneliti mencari penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran tersebut melalui tindakan-tindakan pembelajaran tertentu agar dapat membenahi atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional (Farhana, dkk., 2019).

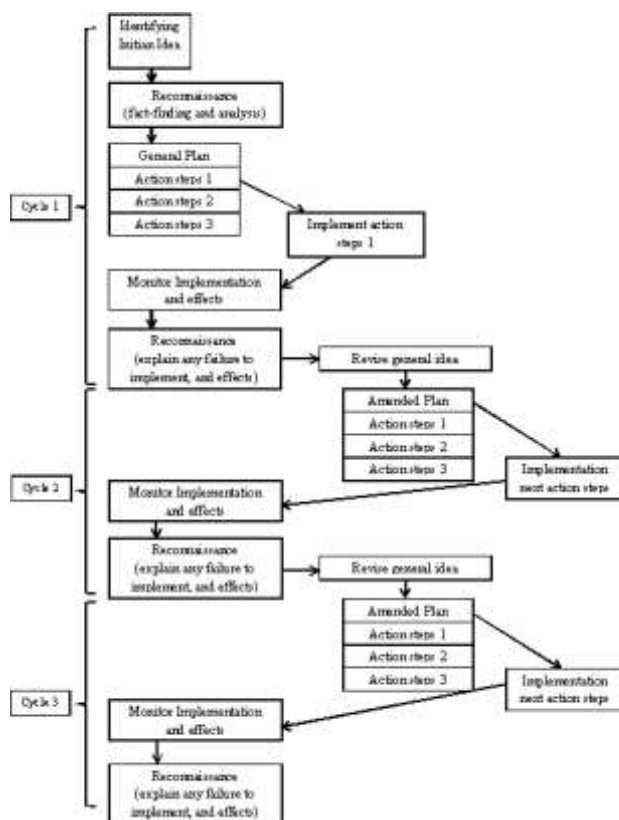
Penelitian Tindakan Kelas ini diterapkan dalam pembelajaran sejarah guna melihat dan mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Mutiara 1 Bandung, yakni berkaitan dengan kurangnya keterampilan komunikasi siswa, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping*.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang diperlukan untuk melakukan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Desain penelitian memberikan prosedur untuk meraih informasi yang dibutuhkan guna menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dari sebuah penelitian,

oleh karena itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model John Elliot. Adapun alasan peneliti memilih model John Elliot ini dikarenakan model ini terlihat lebih detail dan rinci dibandingkan model-model sebelumnya. Dikatakan lebih rinci, sebab di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu, setiap tindakan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Alasan selanjutnya yakni karena model John Elliot ini sesuai dengan tahapan-tahapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Window Shopping*. Berikut ini merupakan gambar dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model John Elliot.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot (Elliot, 1991)

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain John Elliot, diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menguraikan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti pula mempersiapkan beberapa perangkat perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan apa yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap kelas yang akan diteliti untuk memahami bagaimana proses pembelajaran. Selain itu juga observasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi proses tindakan pada satu siklus agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila sudah memasuki siklus terakhir, maka dalam tahap refleksi ini peneliti akan menarik kesimpulan dari semua siklus tindakan.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Window Shopping*. Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yakni keterampilan komunikasi (x) dan strategi pembelajaran *Window Shopping* (y). Berikut rincian dari dua variabel penelitian tersebut.

3.4.1 Keterampilan Komunikasi

Menurut Widiastuti dan Rohmah (2010, hlm. 49), keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya.

Gode (dalam Fajar, 2009, hlm. 12) memberikan pengertian yang cukup menarik mengenai istilah *komunikasi* ini, yaitu suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Ketika komunikasi dikaitkan dengan pendidikan, maka komunikasi yang terjadi dikondisikan untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan kegiatan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu yang menjadi buah pikiran, ide, gagasan atau pesan kepada orang lain secara efektif guna menyampaikan tujuan yang dimaksud oleh seseorang.

Adapun indikator keterampilan komunikasi menurut Budiono dan Abdurrohman (2020), diantaranya: 1) mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif; 2) mampu mendengarkan dengan efektif; 3) mampu menyampaikan informasi dengan baik; 4) menggunakan bahasa yang baik dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator tersebut dan memodifikasi indikator keterampilan komunikasi yang disusun dalam fokus penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Indikator dan Sub Indikator Keterampilan Komunikasi

Subjek	Indikator	Sub-Indikator
Komunikator	Menjabarkan materi	a. Menguraikan konsep materi dengan artikulasi yang jelas dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>
		b. Memaparkan materi dengan bahasa yang sopan dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>
		c. Menjelaskan materi menggunakan kata-kata sendiri (tidak terpaku pada teks) dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>
	Mengidentifikasi keaktifan	a. Menunjukkan reaksi (bersikap responsif) terhadap umpan balik dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>

		b. Membangun suasana yang asyik ketika menjelaskan materi dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>
		c. Mengingat kembali/ <i>mereviu</i> materi
Komunikasikan	Menunjukkan umpan balik (<i>feed back</i>)	a. Menyampaikan pertanyaan dengan terstruktur/terarah kepada Komunikator
		b. Mengemukakan tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan kepada Komunikator
		c. Mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas

3.4.2 Strategi Pembelajaran *Window Shopping*

Strategi pembelajaran *Window Shopping* adalah strategi pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Strategi *Window Shopping* akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi indikator keterhubungan strategi pembelajaran *Window Shopping* terhadap indikator keterampilan komunikasi yang disusun dalam fokus penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Langkah-Langkah Pembelajaran Sejarah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Window Shopping*

No.	Langkah Pembelajaran	Deskripsi
Pertemuan pertama		
1.	Menyajikan pertanyaan esensial	1) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 2) Siswa diberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari 3) Siswa diberikan penjelasan mengenai materi dasar
2.	Mendesain proyek	1) a. Pada Siklus 1, kelas dibagi menjadi 4 kelompok b. Pada Siklus 2, kelas dibagi menjadi 6 kelompok

		<p>c. Pada Siklus 3, siswa dibagi menjadi 5 kelompok</p> <p>2) Siswa bersama guru berdiskusi mengenai proyek/media yang akan dibuat yaitu poster</p> <p>3) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada pertemuan selanjutnya, di antaranya:</p> <p>a. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan poster</p> <p>b. Siswa diarahkan untuk mencari sumber mengenai tema kelompok yang telah ditentukan</p> <p>c. Siswa membuat poster berdasarkan tema yang telah ditentukan</p>
3.	Menyusun jadwal pembuatan proyek	Siswa dan guru menyepakati bahwa pembuatan poster dilaksanakan mulai pertemuan selanjutnya
Pertemuan kedua		
4.	Memonitor kegiatan	<p>1) Siswa diarahkan oleh guru untuk membuat proyek/media poster secara berkelompok</p> <p>2) Guru dan observer memantau perkembangan proyek setiap kelompok</p>
Pertemuan ketiga		
5.	Menguji dan memberikan penilaian	<p>1) Siswa diarahkan oleh guru untuk mengatur penempatan meja kelas menjadi seperti huruf U</p> <p>2) Setiap kelompok menempelkan poster nya pada dinding di belakang meja kelompok</p> <p>3) Setiap kelompok dibagi ke dalam dua peran, yakni Komunikator dan Komunikan</p> <p>4) Setiap kelompok mempresentasikan proyek poster yang telah dibuat menggunakan strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i></p> <p>5) Siswa yang berperan menjadi Komunikator bertugas untuk menyampaikan materi kepada Komunikan yang berkunjung dari kelompok lain, sedangkan untuk Komunikan bertugas untuk mengunjungi satu kelompok dan mencatat apa yang dijelaskan oleh kelompok yang dikunjunginya</p> <p>6) Siswa yang berperan menjadi Komunikan, mempresentasikan kembali apa yang dia</p>

		<p>dapat dari hasil kunjungannya</p> <p>7) Guru dan observer memberikan penilaian terhadap kelompok yang diobservasinya</p>
6.	Mengevaluasi kegiatan	<p>1) Setelah semua kelompok melaksanakan strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>, selanjutnya guru memberikan kritik dan saran kepada setiap kelompok yang bertujuan untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya, meskipun jika nanti kelompoknya akan berbeda</p> <p>2) Siswa bersama guru merefleksi keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i></p> <p>3) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya</p>

Tabel 3.4 Keterhubungan Indikator Keterampilan Komunikasi dengan Strategi Pembelajaran *Window Shopping*

Subjek	Indikator	Sub-Indikator	Keterhubungan
Komunikator	Menjabarkan materi	<p>a. Menguraikan konsep materi dengan artikulasi yang jelas dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i></p> <p>b. Memaparkan materi dengan bahasa yang sopan dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i></p> <p>c. Menjelaskan materi menggunakan kata-kata sendiri (tidak terpaku pada teks) dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i></p>	<p>Setelah setiap kelompok membagi anggota nya ke dalam dua peran yakni Komunikator dan Komunikan. Selanjutnya, Komunikator bertugas untuk menguraikan konsep materi dengan artikulasi yang jelas agar tidak terjadi kekeliruan pada pemahaman Komunikan, kemudian Komunikator perlu memaparkan materi dengan bahasa yang sopan, serta menjelaskan materi menggunakan kata-kata sendiri (tidak terpaku pada buku teks) kepada Komunikan kelompok lain yang sedang berkunjung ke kelompoknya. Hal ini dapat melatih keterampilan komunikasi Komunikator.</p>

	Mengidentifikasi keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan reaksi (bersikap responsif) terhadap umpan balik dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i> b. Membangun suasana yang asyik ketika menjelaskan materi dalam implementasi strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i> c. Mengingat kembali/mereviu materi 	Ketika sedang menjelaskan materi kepada Komunikan, Komunikator harus menunjukkan reaksi terhadap umpan balik, dalam artian bersikap responsif kepada Komunikan. Tak hanya itu, Komunikator juga perlu membangun suasana yang asyik, jadi tidak perlu terlalu kaku dalam menjelaskan materi sehingga Komunikan yang berkunjung pun akan merasa nyaman. Ketika memasuki kegiatan/penjelasan akhir, Komunikator perlu mereviu kembali materi yang telah dijelaskan olehnya, hal ini bertujuan agar Komunikan dapat memahami apa yang disampaikannya.
Komunikan	Menunjukkan umpan balik (<i>feed back</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan pertanyaan dengan terstruktur/terarah kepada Komunikan b. Mengemukakan tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan kepada Komunikan c. Mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas 	Ketika sedang berkunjung kepada kelompok dan sudah selesai memperhatikan Komunikator menjelaskan materi, hendaknya Komunikan memberikan pertanyaan dengan terstruktur/terarah, dalam artian Komunikan perlu bertanya mengenai tema yang disajikan oleh Komunikator. Dan apabila ingin memberikan tanggapan/saran, Komunikan perlu menyampaikannya dengan bahasa yang sopan. Setelah kegiatan berkunjung selesai, Komunikan perlu mengkomunikasikan/mempresen tasikan informasi yang telah diperoleh dari hasil kunjungannya di depan kelas. Hal ini dapat melatih keterampilan komunikasi dan melatih rasa percaya diri dari Komunikan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Menurut Arifin (dalam Kristanto, 2018) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang diawali dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Adapun tujuan utama dari observasi adalah memvisualkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin (Semiawan, 2010).

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran sejarah dengan penerapan strategi pembelajaran *Window Shopping*. Data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara siswa dengan siswa secara langsung yang dapat diamati ketika kegiatan presentasi berlangsung. Kemudian, Margono (2007, hlm. 159), mengatakan bahwa lembar observasi atau pengamatan merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Hal ini bertujuan agar observasi yang dilakukan lebih terarah. Selain itu, dengan menggunakan lembar panduan observasi dapat mempermudah peneliti untuk melihat ketercapaian indikator keterampilan komunikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun objek yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Window Shopping*.

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Window Shopping*

No.	Subjek	Indikator	3	2	1
1.		Menguraikan materi dengan tidak terpaku pada buku teks dan artikulasi yang jelas, serta	Komunikator menguraikan materi sejarah dengan lancar tanpa terbata-bata	Terdapat dua point/kriteria yang dipenuhi (tidak terpaku pada buku teks,	Komunikator menjelaskan materi dengan hanya memenuhi satu

	Komunikator	menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan	dengan artikulasi yang jelas, tidak terpaku pada buku teks, dan menjelaskan materi sejarah dengan bahasa yang sopan	artikulasi, dan bahasa yang sopan)	kriteria (tidak terpaku pada buku teks, artikulasi, dan bahasa yang sopan)
2.		Membangun suasana yang asyik dalam menjelaskan materi, menunjukkan reaksi (bersikap responsif) terhadap umpan balik, dan mengingat kembali materi	Komunikator membangun suasana yang asyik dalam menjelaskan materi, menunjukkan reaksi (bersikap responsif) terhadap umpan balik, dan mengingat kembali materi	Terdapat dua point/kriteria yang dipenuhi (membangun suasana asyik, bersikap responsif, dan mampu mereview kembali materi)	Komunikator menjelaskan materi dengan hanya memenuhi satu kriteria (membangun suasana asyik, bersikap responsif, dan mampu mereview kembali materi)
3.	Komunikasikan	Mengemukakan tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan, menyampaikan pertanyaan dengan, dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas	Komunikasikan mengemukakan tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan, menyampaikan pertanyaan dengan terstruktur, dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas	Terdapat dua point/kriteria yang dipenuhi (tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan, memberikan pertanyaan, mempresentasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas)	Komunikasikan hanya memenuhi satu kriteria (tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan, memberikan pertanyaan, mempresentasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas)

Tabel 3.6

Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Window Shopping*

Anggota :
Materi :
Observer :

No.	Subjek	Indikator	Skor			Komentar
			3	2	1	
1.	Komunikator	Menguraikan materi dengan tidak terpaku pada buku teks dan artikulasi yang jelas, serta menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan				
2.		Membangun suasana yang asyik dalam menjelaskan materi, menunjukkan reaksi (bersikap responsif) terhadap umpan balik, dan mengingat kembali materi				
Jumlah Skor						
3.	Komunikan	Mengemukakan tanggapan/saran dengan bahasa yang sopan, menyampaikan pertanyaan dengan, dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas				
Jumlah Skor						

Penghitungan Skor Tiap Subjek:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum (6)}} \times 100\%$$

Predikat Skor pada Subjek Komunikator

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	5-6	Baik
2	Cukup	3-4	Cukup
1	Kurang	1-2	Kurang

Predikat Skor pada Subjek Komunikan

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	3	Baik
2	Cukup	2	Cukup
1	Kurang	1	Kurang

Keterangan Predikat:

81 – 100% = Sangat Baik

61 – 80% = Baik

41 – 60% = Cukup

21 – 40% = Kurang

1 – 20% = Sangat Kurang

Tabel 3.7
Lembar Observasi Guru

a. Tindakan I

Lembar Panduan Observasi Penelitian Tindakan Kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung	
Judul Penelitian	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Window Shopping</i> sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah
Nama Observer	
Tanggal Observasi	
Waktu Observasi	
Mata Pelajaran	IPS (Sejarah)
Kelas	X-1
Kegiatan Awal	
a) Guru mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>
b) Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>
c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini	<input type="checkbox"/>
d) Guru memberikan stimulus kepada siswa berkaitan dengan tema/topik materi yang akan dipelajari	<input type="checkbox"/>
Kegiatan Inti	
a) Guru menjelaskan materi kepada siswa	<input type="checkbox"/>
b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	<input type="checkbox"/>
c) Guru menentukan tema/topik sejarah yang akan dibahas oleh setiap kelompok	<input type="checkbox"/>
d) Guru menyampaikan informasi terkait alat dan bahan yang perlu dibawa oleh setiap kelompok	<input type="checkbox"/>
e) Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok yakni membuat <i>poster</i>	<input type="checkbox"/>

f) Guru memperlihatkan contoh <i>poster</i>	<input type="checkbox"/>
g) Guru memaparkan mengenai strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i>	<input type="checkbox"/>
h) Guru dan siswa melakukan sesi tanya-jawab	
i) Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait materi yang dipelajari	<input type="checkbox"/>
Kegiatan Akhir	
a) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	<input type="checkbox"/>
b) Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa	<input type="checkbox"/>
c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	<input type="checkbox"/>

b. Tindakan II

Lembar Panduan Observasi Penelitian Tindakan Kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung	
Judul Penelitian	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Window Shopping</i> sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah
Nama Observer	
Tanggal Observasi	
Waktu Observasi	
Mata Pelajaran	IPS (Sejarah)
Kelas	X-1
Kegiatan Awal	
a) Guru mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>
b) Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>
c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini	<input type="checkbox"/>
d) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	<input type="checkbox"/>

Kegiatan Inti	
a) Guru mengarahkan siswa untuk memperlihatkan alat dan bahan yang telah dibawa	<input type="checkbox"/>
b) Guru mengarahkan siswa mencari materi sejarah melalui buku paket maupun internet	<input type="checkbox"/>
c) Guru mengarahkan siswa mencatat poin-poin penting mengenai materi sejarah yang telah didapat	<input type="checkbox"/>
d) Guru mempersilahkan siswa membuat <i>poster</i> mengenai tema yang telah ditentukan secara berkelompok	<input type="checkbox"/>
e) Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>poster</i>	<input type="checkbox"/>
Kegiatan Akhir	
a) Guru dan siswa melakukan sesi tanya-jawab	<input type="checkbox"/>

c. Tindakan III

Lembar Panduan Observasi Penelitian Tindakan Kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung	
Judul Penelitian	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Window Shopping</i> sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah
Nama Observer	
Tanggal Observasi	
Waktu Observasi	
Mata Pelajaran	IPS (Sejarah)
Kelas	X-1
Kegiatan Awal	
a) Guru mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>
b) Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>
c) Guru menanyakan progress pembuatan <i>poster</i>	<input type="checkbox"/>

<p>kepada setiap kelompok</p> <p>d) Guru mengarahkan siswa untuk mengubah penempatan meja menjadi seperti huruf U <input type="checkbox"/></p> <p>e) Guru mengarahkan siswa untuk duduk di meja yang telah ditentukan <input type="checkbox"/></p> <p>f) Guru mengarahkan siswa untuk menempelkan poster nya pada dinding kelas di belakang meja kelompok <input type="checkbox"/></p>
Kegiatan Inti
<p>a) Guru menyaksikan dan mengamati keterampilan komunikasi Komunikator setiap kelompok <input type="checkbox"/></p> <p>b) Guru memberikan tanggapan dan saran terhadap keterampilan komunikasi setiap kelompok <input type="checkbox"/></p>
Kegiatan Akhir
<p>a) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/></p> <p>b) Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa <input type="checkbox"/></p> <p>c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya <input type="checkbox"/></p>

b. Studi Dokumentasi

Tak hanya melalui teknik observasi, informasi pula dapat diraih melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Yusuf (2014), mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperlukan guna menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Adapun studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut.

Studi Dokumentasi pada penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran *Window Shopping* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Tujuan:

Mendokumentasikan implementasi strategi pembelajaran *Window Shopping* pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa

Manfaat:

- a) Melakukan pencarian dan pengumpulan data dari penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran sejarah.
- b) Melakukan analisis terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran sejarah
- c) Mengumpulkan dokumen dan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah yang melibatkan penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah, seperti modul ajar, hasil belajar siswa berupa poster, catatan lapangan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping*, lembar observasi keterampilan komunikasi setiap kelompok, dan lembar observasi guru.
- d) Melakukan analisis terhadap dokumen dan informasi yang terkumpul untuk mengevaluasi penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.
- e) Menyusun laporan berdasarkan hasil analisis dan temuan dari studi dokumentasi

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Yusuf (2014), wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*)

dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Adapun pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diajukan kepada guru ataupun siswa guna memperoleh informasi terkait penelitian yang dilaksanakan. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan, serta pendapat guru untuk mengetahui lebih mendalam terhadap penerapan strategi pembelajaran *Window Shopping*. Adapun pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut.

a. Pedoman Wawancara Pra Observasi

Pedoman wawancara pada penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Window Shopping</i> sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran sejarah di SMA Mutiara 1 Bandung? 2. Apakah ada kendala/permasalahan yang dihadapi oleh Anda dalam pembelajaran sejarah di SMA Mutiara 1 Bandung? 3. Apakah harapan Anda terhadap pembelajaran sejarah di SMA Mutiara 1 Bandung?

b. Pedoman Wawancara Pasca Observasi

Pedoman wawancara pada penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Window Shopping</i> sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat Anda tentang penggunaan strategi pembelajaran <i>Window Shopping</i> dalam pembelajaran sejarah? 2. Apakah Anda merasa terbantu dengan penggunaan strategi

pembelajaran *Window Shopping* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi?

3. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan strategi pembelajaran *Window Shopping*?
4. Apakah ada kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam menggunakan strategi pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran sejarah?
5. Apakah Anda merasa keterampilan berkomunikasi Anda lebih meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran *Window Shopping* ?
6. Apakah Anda merasa pembuatan poster sebagai media dalam penggunaan strategi pembelajaran *Window Shopping* itu sangat menyenangkan atau membosankan? Mengapa?
7. Apakah strategi pembelajaran *Window Shopping* perlu ditingkatkan?
8. Apakah Anda akan merekomendasikan strategi pembelajaran *Window Shopping* kepada teman-teman Anda untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi? Mengapa?
9. Apa kritik dan saran Anda untuk pengembangan strategi pembelajaran *Window Shopping*?

d. Catatan Lapangan

Idrus (2007) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, luas, serta cermat, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya penelitian tersebut.

Catatan lapangan memiliki bentuk yang beragam, dapat berupa *notebook*, kartu, ataupun *looseleaf*. Yin (2011, hlm. 161) mengemukakan bahwa:

“..resemble your classroom (lecture) notes, so everyone already has some formatting style that also will work in taking field notes”.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki bentuk dan format masing-masing dalam menulis sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan juga dapat menyertakan gambar atau sketsa peneliti itu sendiri. Karena gambar akan membantu peneliti melacak hubungan tertentu saat peneliti masih di lapangan, serta untuk mengingat hubungan ini setelah peneliti menyelesaikan pekerjaan lapangan peneliti.

Catatan lapangan digunakan untuk menilik berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana suasana kelas, pengelolaan kelas, proses komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Adapun catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut.

Tabel 3.8
Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Tindakan Siklus ... Tindakan ...			
Hari/Tanggal			
Waktu			
Materi			
Observer			
No.	Waktu	Deskripsi	Keterangan

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Data Kualitatif

Sugiyono (2013) mengemukakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif,

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Analisis data kualitatif dilakukan mulai dari observasi pra penelitian. Peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap proses pembelajaran yang dijumpai selama pembelajaran sejarah di kelas observasi. Kemudian, peneliti menentukan fokus masalah, dan menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

a. Reduksi Data

Menurut Rijali (2018), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Adapun reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung adalah memilih, mengurutkan, dan merangkum data-data yang penting serta relevan untuk kemudian disatukan. Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah. Kegiatan ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sampai kemudian memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018). Penyajian data mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan

langkah selanjutnya. Adapun penyajian data yang digunakan oleh peneliti di kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung yakni teks naratif, tabel, dan grafik.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan meyajikan data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi dari suatu objek yang masih samar. Apabila data yang sudah disajikan dan sudah didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian, tahap verifikasi dimaksudkan untuk mengecek kesesuaian data.

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka-angka guna mengukur keterampilan komunikasi siswa yang diolah melalui penskoran. Peneliti menggunakan penskoran berdasarkan lembar observasi. Data yang telah didapat tersebut dihitung dan dikembangkan ke dalam bentuk tabel. Skor yang diperoleh merupakan akumulasi skor yang didapatkan dari setiap pertemuan Adapun perhitungan data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut.

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

3.7 Validasi Data

Validasi data merupakan proses pengujian kebenaran dari data atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian dalam penelitian. Dengan kata lain, suatu data dapat dikatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya.

3.7.1 Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu meminta konfirmasi kembali kepada pihak-pihak yang terlibat dalam tindakan penelitian untuk memastikan data yang disepakati dan data yang ditolak. Kemudian, data yang disepakati akan ditetapkan sebagai data yang benar. Dengan adanya *member check* ini, diharapkan terjadi kesepahaman antara peneliti dan pemberi data mengenai kesesuaian informasi yang akan ditulis nantinya pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan terhadap pihak sekolah, guru mitra yakni Bapak Drs. Erwan Somantri, serta siswa kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung.

3.7.2 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang dimiliki peneliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki. Adapun triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa mitra peneliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Keselarasan informasi diperoleh dari tiga pihak sumber data, yaitu siswa kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung, guru sejarah SMA Mutiara 1 Bandung, serta para observer. Peneliti harus melihat dan memastikan kesamaan representasi situasi lapangan menurut ketiga pihak tersebut.

Triangulasi data juga dapat dilakukan dengan bentuk memvalidasi berbagai keterangan ataupun informasi dari sumber data berdasarkan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.7.3 Expert Opinion

Expert opinion merupakan salah satu langkah validasi data yang mana pada tahap ini peneliti meminta nasihat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian yang akan memeriksa semua tahapan penelitian

yang dilaksanakan dengan memberikan arahan terhadap langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Tak hanya itu, *expert opinion* ini dilakukan sebagai wahana penilaian terhadap penelitian yang dilaksanakan. Pada tahap ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan dari dosen pembimbing sehingga tidak ada kekeliruan atas hasil dari penelitian ini. Adapun *expert opinion* yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti, yaitu Bapak Dr. Tarunasena, M.Pd., dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si.